

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Buku foto ini menunjukkan kegiatan sehari-hari yang diterapkan sebagai salah satu proses pemulihan dalam panti rehabilitasi ODGJ. Melalui situasi dan ekspresi yang dipotret, penulis ingin menyampaikan pesan terkait kesejahteraan ODGJ. Pada pembuatan buku foto ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu praproduksi (segala perencanaan yang mendukung proses produksi dan pascaproduksi), produksi (merealisasikan praproduksi secara nyata untuk disajikan kepada khalayak), dan pascaproduksi (penyelesaian semua kegiatan setelah produksi) (Yusuf, 2016).

3.1.1 Praproduksi

3.1.1.1 Penentuan Tema

Penderita ODGJ secara tidak langsung memerlukan pertolongan untuk membantu proses pemulihan kesehatan jiwanya. Untungnya, masih banyak masyarakat yang mengulurkan tangannya dan bersedia untuk melayani para ODGJ guna meningkatkan rasa kepercayaan diri kembali.

Dengan demikian, penulis ingin mengangkat sisi kebersamaan dan harapan dari pasien serta pengurus panti rehabilitasi ODGJ. Penulis melaporkan informasi tentang bagaimana penanganan yang biasa diterapkan untuk pemulihan pasien ODGJ, menyalurkan edukasi serta harapan dari panti rehabilitasi disabilitas mental yang dipilih.

Pemilihan topik ini juga didukung ketika penulis melihat beberapa ODGJ yang terlantar di jalanan, dipasung seperti binatang, bahkan mereka tidak mendapatkan hak yang sama seperti masyarakat lainnya. Mereka yang tertuduh sebagai pelaku kekerasan, padahal mereka yang rentan menjadi korban kekerasan. Mulai dari situlah, penulis merasa prihatin terhadap isu termarginalkan ini dan membuat penulis merasa kesejahteraan ODGJ perlu ditelusuri lebih dalam.

3.1.1.2 Riset

Riset adalah salah satu elemen yang penting untuk membuat sebuah cerita (Wijaya, 2016). Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis mencari sejumlah informasi dari berbagai sumber seperti karya liputan dalam bentuk fotografi tentang panti rehabilitasi ODGJ, artikel-artikel media yang membahas soal panti rehabilitasi dan pasien ODGJ, dan mengikuti komunitas sosial yang fokus di isu kesejahteraan ODGJ.

Selain itu, penulis melakukan riset dari mencari informasi keberadaan panti rehabilitasi ODGJ. Selain itu, penulis juga melakukan riset pada karya jurnalistik yang menceritakan kehidupan pasien ODGJ di panti rehabilitasi. Untuk mencari panti rehabilitasi, penulis menemukan akun Instagram Kopi Panas Foundation, sebuah komunitas yang bergerak pada isu kemanusiaan, yang salah satu kegiatannya adalah melakukan kegiatan sosial di berbagai panti rehabilitasi. Setelah meriset berbagai konten yang dipublikasikan komunitas tersebut, penulis menemukan beberapa nama panti rehabilitasi sebagai berikut.

- 1) Pondok Nurani Kemanusiaan
- 2) Yayasan Obor Kasih
- 3) Yayasan Kemah Peduli Sahabat Kasih
- 4) Yayasan Jamrud Biru
- 5) Panti Al-Fajar Berseri
- 6) Pondok Kasih Bersaudara

Setelah itu, penulis mencoba mencari lokasi panti rehabilitasi ODGJ tersebut dan memilih panti rehabilitasi yang dekat secara geografis dengan penulis. Alasan penulis mencari panti rehabilitasi yang dekat untuk mempermudah penulis melakukan pengulangan pengambilan foto. Pada akhirnya, penulis memilih Yayasan Kemah Peduli Sahabat Kasih dan menemukan nomor hubung pengurus panti rehabilitasi tersebut dari mesin pencarian Google.

Yayasan Kemah Peduli Sahabat Kasih adalah panti rehabilitasi yang sering diliput media *mainstream*. Hal ini memudahkan penulis untuk

menyelidiki siapa pendiri panti rehabilitasi tersebut dan kapan panti rehabilitasi didirikan. Melalui riset ini, penulis mengetahui bahwa pendiri panti rehabilitasi tersebut adalah Imanuel bersama istrinya. Panti rehabilitasi tersebut didirikan pada 10 Juni 2010.

Selain melakukan riset terkait isu yang diangkat dalam buku foto, penulis juga mencari berbagai referensi teknik pengambilan gambar untuk memudahkan penulis ketika melakukan produksi di lokasi.

3.1.1.3 Observasi

Observasi merupakan peninjauan secara cermat terhadap suatu persoalan (Azwar, 2018). Jurnalis melakukan observasi untuk melihat fakta yang sebenarnya terjadi. Dalam tahap ini, penulis melakukan observasi untuk mengetahui keadaan dan melihat suasana di panti rehabilitasi ODGJ. Penulis melakukan turun lapangan ke salah satu panti rehabilitasi bernama Yayasan Kemah Peduli Sahabat yang berlokasi di Jalan Raya Cisauk Legok, Tangerang, untuk melakukan survei dan mulai mencari *angle* cerita yang bisa diangkat ke dalam buku foto pada 25 September 2023.

Penulis juga mewawancarai pemilik Yayasan Kemah Peduli Sahabat, yaitu Imanuel, untuk mengetahui kegiatan apa saja yang biasa dilakukan, jumlah pasien, bagaimana proses pemulihannya, hingga cerita atau latar belakang mengenai panti rehabilitasi tersebut. Dengan melakukan observasi ini, penulis memahami dan menemukan gambaran sepintas kehidupan di panti rehabilitasi untuk pembuatan buku foto.

Saat terjun ke lapangan, penulis menyaksikan dan memperhatikan kegiatan apa saja yang terjadi di panti tersebut. Penulis juga ingin mendekati diri terhadap pengurus dan pasien agar bisa memahami dan merasakan keintiman pada saat melakukan pengambilan foto. Tidak hanya datang satu atau dua kali, penulis kerap kali berkunjung ke panti rehabilitasi untuk membiasakan diri sehingga penulis mampu melakukan pendekatan dengan pengurus dan pasien di sana. Tujuan dari pendekatan ini selain

menambah relasi, nantinya akan mempermudah penulis untuk mengetahui detail setiap sudut panti rehabilitasi untuk mengumpulkan *shot list*.

Salah satu temuan menarik ketika melakukan observasi di Yayasan Kemah Peduli Sahabat Kasih adalah para pasien diberi julukan “anak-anak Raja”. Selain itu, para pengurus juga mengajak beberapa pasien untuk berdikari sambil didampingi seperti melakukan kegiatan sehari-hari di panti rehabilitasi tersebut (menyapu, memberi makan hewan ternak, mencuci dan menjemur pakaian, dan lain-lain).

Di sisi lain, penulis mengikuti beberapa kegiatan relawan dari komunitas sosial yang diadakan di beberapa panti rehabilitasi ODGJ. Melalui kegiatan relawan ini, penulis memperoleh sejumlah informasi pendukung untuk pembuatan karya buku foto. Sejumlah informasi tersebut itu berkaitan dengan etika yang harus diterapkan selama liputan ke panti rehabilitasi ODGJ dan mempelajari teknik pengambilan foto ketika liputan nantinya.

3.1.1.4 Narasumber

Setelah melaksanakan observasi, penulis lanjut ke tahap pemilihan narasumber. Pada proses pencarian narasumber, penulis meminta bantuan pendiri Yayasan Kemah Peduli Sahabat Kasih untuk menentukan sosok pengurus yang sekiranya mampu membantu penulis untuk kebutuhan informasi dalam bentuk karya buku foto. Bersamaan dengan itu, narasumber lainnya penulis dapatkan ketika terjun langsung ke lapangan dengan melakukan adaptasi bersama para penghuni di lokasi penulis melakukan sebuah karya.

Penulis mewawancarai Imanuel sebagai pendiri panti rehabilitasi yang memberikan informasi mengenai asal mula Yayasan Kemah Peduli Sahabat Kasih dibangun. Kemudian, penulis juga mewawancarai Adhy selaku ketua panti rehabilitasi dan Heni selaku salah satu pengasuh pasien di panti rehabilitasi.

rehabilitasi ingin mengabdikan diri untuk mengurus ODGJ hingga membangun sebuah panti rehabilitasi, bagaimana penanganan pemulihan pasien, hingga pesan atau harapan pengurus panti rehabilitasi tentang pentingnya dukungan dalam proses pemulihan. Narasumber yang diberikan pertanyaan berdasarkan kriteria yang telah disebutkan pada 3.1.1.4. Tahap ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang realitas ODGJ di Yayasan Kemah Peduli Sahabat Kasih.

3.1.3 Pascaproduksi

3.1.3.1 Pemilihan Foto

Pada proses pemilihan foto, penulis menyeleksi foto yang layak masuk ke dalam buku foto. Seleksi foto ini juga dilakukan penulis untuk mengurangi hasil foto yang tidak layak seperti *blur*, *over exposure*, dan lain-lain. Setelah melakukan seleksi foto, penulis membuat folder pada Google Drive dan membagikannya kepada dosen pembimbing untuk memberikan saran dan kritik pada hasil foto penulis.

3.1.3.2 Penyuntingan Foto

Pada proses ini, penulis menyunting foto seperti menyamakan *tone* warna dan mengatur pencahayaan agar warna foto-fotonya setara. Penulis akan mengoreksi warna seperti mengatur *exposure* atau *brightness*, *contrast*, *highlight*, dan *saturation*. Penulis juga melakukan pemotongan foto (*cropping*) demi menonjolkan objek foto yang akan ditampilkan. Setelah foto-foto sudah melalui tahap penyuntingan, penulis melaksanakan tahap penyusunan tata letak buku foto.

3.1.3.3 Pembuatan Narasi

Setelah melakukan pengambilan gambar dan wawancara, penulis menyusun narasi yang berkaitan dengan foto-foto yang telah diambil. Narasi yang disusun memuat berbagai informasi termasuk detail mengenai lokasi pengambilan foto, situasi yang terjadi, dan fakta yang diperoleh melalui wawancara selama liputan berlangsung. Narasi yang disusun berfungsi sebagai penjelasan yang memberikan konteks tentang foto-foto

tersebut. Dengan demikian, narasi tidak hanya melengkapi visual dengan informasi yang relevan, tetapi juga memastikan bahwa pembaca mendapatkan pemahaman berbasis fakta, sesuai dengan tujuan utama jurnalisme untuk menginformasikan publik secara objektif.

3.1.3.4 Layout atau Tata Letak

Proses penyusunan tata letak adalah proses penyatuan foto dan narasi yang telah dibuat. Tata letak berfungsi untuk menghasilkan buku foto yang rapi untuk dinikmati oleh pembaca. Pada proses melakukan tata letak untuk buku foto, penulis tidak menggunakan jasa *layouter* profesional, tetapi mengandalkan kemampuan penulis. Meskipun belum memiliki pengalaman sebagai *layouter*, penulis mencari referensi atau ide tata letak yang bervariasi. Hal tersebut terjadi karena penulis selalu ingin mencoba hal baru.

Pada saat proses penyusunan buku foto terlaksanakan, penulis akan mengkaji ulang semua aspek karya tersebut. Penulis meminta satu hingga dua rekan penulis untuk meninjau tampilan karya khususnya dalam hal penyusunan tata letak, pemilihan foto, dan narasi terlebih dahulu. Setelah memperbaiki penyusunan tata letak, penulis segera bertemu dengan dosen pembimbing untuk meninjau bersama sebelum mencetaknya. Jika semua aspek sudah memenuhi standar, penulis melanjutkan dengan proses percetakan karya buku foto.

3.1.3.5 Pencetakan Buku Foto

Tahap pencetakan buku foto dilaksanakan setelah melakukan seleksi foto, penyuntingan foto, pembuatan narasi, dan *layouting*. Pencetakan buku dilakukan untuk menghasilkan bentuk fisik buku foto yang telah disusun. Ukuran buku foto yang dipilih penulis adalah 17x22 cm dengan posisi *portrait*. Penulis memilih *hard cover* untuk bagian *cover* dari buku foto nantinya agar tidak mudah rusak. Penulis juga memilih *matte paper* sehingga tiap halaman dalam buku foto tidak terpantul cahaya dari luar.

3.2 Anggaran

Pada pembuatan karya buku foto ini memerlukan biaya untuk menghasilkan karya semaksimal mungkin. Berikut adalah lampiran rancangan anggaran selama proses pembuatan buku foto.

Tabel 3.2 Anggaran

No	Keperluan	Uraian	Satuan	Biaya	Keterangan	Total Biaya
1	PERALATAN	Kamera Canon DSLR 1500D + Lensa Kit 18-55mm	1 Buah	Rp4.000.000	Milik pribadi	Rp4.000.000
2		Boya Clip On Microphone	1 Buah	Rp150.000	Milik pribadi	Rp150.000
3		Lenovo Ideapad S145	1 Buah	Rp3.500.000	Milik pribadi	Rp3.500.000
4		iPhone 13	1 Buah	Rp15.000.000	Milik pribadi	Rp15.000.000
5	AKOMODASI	Transportasi (KRL)	3 Kali Kunjungan	Rp6.000	Pulang-Pergi	Rp18.000
6	PASCAPRODUKSI	Kudapan untuk Yayasan	3 Kali Kunjungan	Rp200.000	-	Rp600.000
7		Cetak Buku Foto	5 Eksemplar	Rp300.000	-	Rp1.500.000
8		Donasi Panti Rehabilitasi	Sembako	Rp1.000.000	Ucapan Terima Kasih	Rp1.000.000
9		Biaya Tak Terduga	-	Rp500.000	-	Rp500.000
Total Biaya Produksi						Rp26.268.000

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024

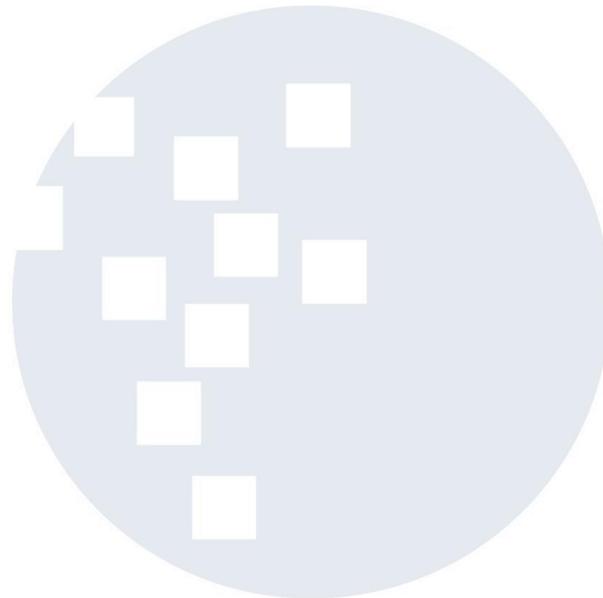
3.3 Target Luaran/Publikasi

Karya ini tersegmentasi dengan masyarakat umum rentang usia 20-50 tahun. Menurut penulis, target publikasi ini adalah target yang realistis karena kelompok usia tersebut memiliki kesadaran dan keterlibatan terhadap masalah sosial yang masih belum terselesaikan hingga saat ini. Melalui buku foto ini, diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa ODGJ harus mendapatkan dukungan sosial dan hak yang sama seperti masyarakat lainnya.

Selain itu, penulis juga akan menawarkan karya penulis ke media, salah satunya adalah Project Multatuli. Besar harapan penulis untuk berkesempatan menjalin kerja sama dengan Project Multatuli sehingga karya ini bisa terpilih. Alasan penulis memilih Project Multatuli karena melihat sejumlah reportase yang membahas isu-isu terpinggirkan.

Penulis mencoba mempublikasikan dalam versi cetak dan versi digital dalam bentuk *e-book* yang dipublikasikan melalui situs *Heyzine.com*. Pada versi cetak, buku foto yang dicetak berukuran 17x22 cm dengan format *portrait* melalui teknik *digital printing* (cetak digital). Sampul buku bagian depan dan belakang dicetak dengan *hard cover* agar lebih tahan lama dan tidak mudah rusak. Bahan kertas yang digunakan adalah *matte paper* 150gsm. Seperti bahan *art paper* yang tidak mengubah kualitas warna ketika dicetak, keunggulan dari *matte paper* adalah bahan kertas tidak memantulkan cahaya sehingga mudah dibaca dalam berbagai

kondisi pencahayaan. Sementara itu, pada versi digital, penulis menyebarkan tautan *e-book* melalui media sosial penulis.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA